

JURNAL SKRIPSI
KEPATUHAN SENAM PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS
DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI KLINIK
RAWAT JALAN CITA MULIA MOJOKERTO



LILI WAHYUNI

2334201050

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**KEPATUHAN SENAM PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS
DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI KLINIK
RAWAT JALAN CITA MULIA MOJOKERTO**



LILI WAHYUNI

2334201050

Pembimbing I

Ika Suhartanti, S.Kep.Ns., M.Kep
NIK. 220 250 086

Pembimbing II

Dwiharini P., S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK. 220 250 092

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto :

Nama : Lili Wahyuni

NIM : 2334201050

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, Agustus 2024



Lili Wahyuni

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Ika Suhartanti.

Ika Suhartanti, S.Kep.Ns., M.Kep
NIK. 220 250 086

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dwiharini P.

Dwiharini P., S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK. 220 250 092

**KEPATUHAN SENAM PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS
DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI KLINIK
RAWAT JALAN CITA MULIA MOJOKERTO**

Lili Wahyuni

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: nindyvino82@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep.Ns., M.Kep

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: ikanerstanti@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih, S.Kep.,Ns., M.Kep

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: dwiharini.pus@gmail.com

Abstrak - Kondisi Diabetes mellitus tipe 2 adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh akibat resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak adekuat. Kondisi ini memengaruhi cara tubuh menggunakan gula (glukosa) sebagai sumber energi. Kegiatan Prolanis adalah salah satu upaya untuk menurunkan kadar gula darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional study*. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden berada pada kategori patuh mengikuti senam prolanis dengan memiliki kadar GDS dengan kategori baik (43,3 %). Hasil berikutnya menunjukkan hampir setengah responden memiliki kategori pemeriksaan kadar gula darah sewaktu yang baik yakni pada rentang 110 – 159 mg/dL (46,7%). Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan

kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 ($p=0,000$), Aktivitas fisik merupakan salah faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah. Aktifitas fisik mengakibatkan insulin semakin meningkat sehingga kadar gula dalam darah akan berkurang. Layanan kesehatan perlu untuk memberikan dukungan motivasi kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan preventif seperti senam untuk semakin meningkatkan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya untuk selalu mengikuti kegiatan pengendalian Diabetes Mellitus.

Kata kunci : Diabetes, Senam, Kepatuhan, Prolanis.

***Abstract** - Type 2 Diabetes mellitus was a chronic disease characterized by increased blood sugar levels in the body due to insulin resistance or inadequate insulin production. This condition affects the way the body uses sugar (glucose) as an energy source. Prolanis activities are one effort to lower blood sugar levels. This study aims to determine the relationship between compliance with chronic disease management program exercise and random blood sugar levels in Type 2 Diabetes Mellitus patients at the Cita Mulia Mojokerto outpatient clinic. The research approach used was observational analytic with a cross-sectional study design. The sample used was 30 people, and the sampling technique was Accidental Sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the Spearman rank test.*

The results showed that almost half of the respondents were in the category of compliant with Prolanis exercise with a good glucose level (43.3%). The next result showed that almost half of the respondents had a good random blood sugar level examination category(46.7%). The results of statistical tests show a relationship between compliance with exercise programs for managing chronic diseases and random blood sugar levels in patients with Type 2 Diabetes Mellitus ($p = 0.000$), Physical activity is one of the factors that affect blood glucose levels. Physical activity causes insulin to increase so that blood sugar levels will decrease. Health services must provide motivational support to the community to participate in preventive activities such as exercise to further inkecrease community awareness of the importance of always participating in Diabetes Mellitus control activities.

Keywords: Diabetes, Exercise, Compliance, Prolanis

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus didefinisikan sebagai penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yg ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid,dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel – sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responentifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Dahlan et al.,2018)

Menurut World Health Organization sebesar 95% angka kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 paling banyak diderita oleh masyarakat.(Restuasti & Restila, 2018) Berdasarkan data

International Diabetes Mellitus Federation (IDF) pada tahun 2021 prevalensi kejadian sebesar 643 juta orang tahun 2030 dan 783 juta orang tahun 2045. kemudian sebesar 541 juta orang kabupaten Mojokerto mendata terdapat ribuan orang terserang penyakit diabetes dunia lantaran penyakit tersebut, sedangkan untuk Puskesmas Puri kasus diabetes mellitus pada tahun 2022 tercatat 559 kasus dan naik menjadi 1528 kasus pada tahun 2023. Jumlah pasien diabetes mellitus di klinik Pratama Rawat Jalan Cita Mulia Mojokerto pada bulan Januari hingga Juni 2024 jumlah kunjungan pasien sebanyak 192 orang.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) adalah suatu pelayanan kesehatan yang melibatkan pasien, fasilitas kesehatan dan BPJS. Penyakit yang dikategorikan dalam PROLANIS yaitu pasien hipertensi dan Diabetes mellitus tipe 2 (BPJS Kesehatan, 2014) aktivitas prolanis yaitu aktivitas konsultasi medis atau pemberian edukasi aktivitas club, pemantauan status kesehatan serta pelayanan obat rutin serta kegiatan prolanis yang dilakukan seminggu sekali. Senam yang termasuk serta dalam kegiatan prolanis yang dilakukan seminggu sekali. Senam yang termasuk serta dalam kegiatan prolanis adalah senam jantung sehat, senam bugar lansia, senam osteoporosis dan senam aerobik low impact (BPJS Kesehatan, 2014)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah korelasional kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua peserta senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di klinik Pratama Rawat Jalan Cita Mulia di Mojokerto pada bulan Agustus 2024 sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling sehingga didapatkan sampel 30 orang. Analisis data menggunakan uji Sparaman Rho. H1: ada hubungan kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di klinik Pratama Rawat Jalan Cita Mulia. H0: tidak ada hubungan kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 di klinik Rawat Jalan Cita Mulia. Didalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independent yaitu kepatuhan dan variabel dependent yaitu kadar gula darah. Instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan dan kadar gula darah sewaktu menggunakan lembar observasi untuk melihat data masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Umum

Data umum dalam penelitian ini adalah data tentang karakteristik responden yang mengisi kuisioner meliputi usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Dewasa Awal (30 – 40 Tahun)	1	3,3

Dewasa Madya (41 – 60 Tahun)	23	76,7
Dewasa Akhir/Lansia (Lebih dari 60 tahun)	6	20,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 30 responden, hampir seluruh responden memiliki kategori usia dewasa madya, yakni berada pada rentang usia 41 – 60 tahun (76,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Wanita	20	66,7
Pria	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita (66,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak sekolah - SD	3	10
SMP - SMA	27	90
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat pendidikan SMP – SMA (90%).

d. Karakteristik responden berdasarkan Lama Sakit

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Lama Sakit.

Lama Sakit	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
0 - 2 tahun	12	40
3 – 5 tahun	14	46,7
Lebih dari 5 tahun	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki kategori lama sakit 3 – 5 tahun (46,7%).

e. Karakteristik responden berdasarkan Lama mengikuti Prolanis

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Lama mengikuti Prolanis.

Lama Mengikuti Prolanis	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 1 tahun	28	93,3
≥ 1 tahun	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki kategori lama mengikuti prolanis selama kurang dari 1 tahun (93,3%).

2. Data Khusus

- f. Kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Tabel 4.6 Kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Patuh	14	46,7
Tidak Patuh	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengikuti senam pada program pengelolaan penyakit kronis pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto (53,3 %).

- g. Kadar gula sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Tabel 4.7 Kadar gula sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Kadar GDS	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	14	46,7
Sedang	4	13,3
Buruk	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki kateogri pemeriksaan kadar gula darah sewaktu yang baik yakni pada rentang 110 – 159 mg/dL (46,7%).

- h. Hubungan kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Tabel 4.8 Tabulasi silang Hubungan antara kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto

Kepatuhan	Kadar GDS						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Patuh	13	43.3	1	3.3	0	0	14	46.7
Tidak Patuh	1	3.3	3	10	12	40	16	53.3
Total	14	46,7	4	13.3	12	40	30	100
P value <i>Spearman rank-Test</i> : 0,000; Koefisien korelasi : -0,871								

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori patuh mengikuti senam prolansis dengan memiliki kadar GDS dengan kategori baik (43,3 %). Namun terbanyak berikutnya adalah kategori responden yang tidak patuh mengikuti senam prolansis dengan memiliki kadar GDS dengan kategori baik (40%). Hasil uji *Spearman rank* didapatkan nilai $p = 0,000$, yang artinya ada hubungan kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka $-0,871$, yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang sangat kuat. Selain itu juga memiliki arah hubungan yang negatif yang berarti semakin tinggi skor kepatuhan maka semakin rendah skor / nilai dari GDS responden.

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa lebih dari separuh responden tidak patuh dalam mengikuti senam pada program pengelolaan penyakit kronis pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 diklinik pratama rawat jalan cita mulia mojokerto (53.3%) kepatuhan dalam konteks prolansis dapat diartikan sebagai

sejauh mana peserta mengikuti anjuran yang diberikan, termasuk mengikuti kegiatan senam secara teratur. Kepatuhan ini sangat penting karena senam merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus dan hipertensi. (BPJS, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain : faktor individu, yang pertama adalah tentang kondisi individu dimana adanya kondisi kesehatan lain yang lebih memperhatikan atau keterbatasan fisik dapat menjadi penghalang peserta untuk mengikuti senam (Dahlan et al.,2018) faktor usia, dimana lansia mungkin memiliki keterbatasan fisik atau motivasi yang lebih rendah untuk berolahraga.faktor selanjutnya adalah pengetahuan, kurangnya pengetahuan tentang manfaat senam bagi kesehatan dapat mengurangi motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan. Sikap juga berhubungan dengan kepatuhan, sikap negatif terhadap olahraga atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan. Berikutnya adalah faktor sosial , dimana didalamnya terdapat dukungan sosial dan juga kondisi lingkungan.dukungan sosial yang didapatkan oleh peserta untuk mengikuti program prolanis akan mampu meningkatkan motivasi peserta patuh mengikuti kegiatan dalam prolanis. Faktor terakhir adalah pelaksanaan program itu sendiri serta faktor kualitas fasilitator dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta juga dapat mempengaruhi kepatuhan (Andoko et al., 2020)

Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan data usia dan tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa keduanya tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan mengikuti kegiatan prolanis, responden terbanyak berada pada

tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengikuti senam prolanis didapatkan bahwa hampir separuh responden berada pada kategori pendidikan SMP-SMA dengan kategori kepatuhan tidak patuh (46,7%)

Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan data usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan didapatkan bahwa ketiganya tidak memiliki hubungan dengan kadar gula darah. Pada tabulasi silang antara usia dengan GDS, responden terbanyak berada pada kategori dewasa madya dengan status gula darah sewaktu yang baik (43,5%). Hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan GDS didapatkan terbanyak berada pada kategori tingkat pendidikan SMP-SMA dengan kategori GDS baik (48.1%). Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan GDS menunjukkan hasil bahwa responden sebagian besar adalah berjenis kelamin wanita dengan nilai GDS yang baik (55,5%)

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan usia dengan GDS, perlu di ingat bahwa ini merupakan hasil yang spesifik untuk populasi yang diteliti. Faktor-faktor seperti ukuran sampel, karakteristik populasi yang heterogen dan metode pengukuran yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori patuh mengikuti senam prolanis dengan memiliki kadar GDS dengan kategori baik (43.3%). Namun terbanyak berikutnya adalah kategori responden yang tidak patuh mengikuti senam prolanis dengan memiliki GDS kategori baik (40%). Hasil uji Spearman rank didapatkan nilai $p=0,00000$, yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan senam program pengelolaan penyakit

kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 diklinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto.

Berdasarkan 4 pilar prolans mayoritas diabetesi tidak patuh terhadap edukasi (61%), aktivitas fisik (56%) dan pengobatan (52%), sedangkan mayoritas diabetesi patuh terhadap diet (90%). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara kepatuhan mengikuti Prolans dengan stabilitas gula darah sehingga dapat digunakan sebagai acuan diabetesi dalam meningkatkan kepatuhan pilar penatalaksanaan Prolans Diabetes Mellitus agar memiliki kadar gula yang stabil.

SIMPULAN

Sebagian besar responden tidak patuh dalam mengikuti senam pada program pengelolaan penyakit kronis pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto, dan hampir setengah responden memiliki kategori pemeriksaan kadar gula darah sewaktu yang baik yakni pada rentang 110-159 mg/dl dan ada hubungan kepatuhan senam program pengelolaan penyakit kronis dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di klinik rawat jalan Cita Mulia Mojokerto. Klinik diharapkan dapat memberikan dukungan motivasi kepada pasien diabetes mellitus untuk mengikuti kegiatan senam prolans pada tiap bulannya. Dukungan ini dapat berupa pemberian materi promosi kesehatan untuk semakin meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya untuk selalu mengikuti senam prolans. Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan keluarga, mengingat masih

banyak hal yang mungkin berhubungan dengan kepatuhan dalam kegiatan prolanis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'naabawati, M., Rumahorbo, H., & Pujiastuti, S. E. (2021). *Buku Intervensi Muscle Relaxation pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Andoko, Isnainy, usastiawaty cik ayu saadiah, & Irianto, M. Y. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MENGIKUTI PROGRAM PROLANIS TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI UPT PUSKESMASBIHA KABUPATEN PESISIR BARAT. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 2(3), 505–514.
- BPJS. (2014). Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). In *BPJS Kesehatan*. BPJS Kesehatan.
- Dahlan, N., Bustan, M. N., & Kurnaesih, E. (2018). Pengaruh prolanis terhadap pengendalian gula darah terkontrol pada penderita DM di puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(April), 78–83. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/36/36/>
- Falah, F. (2023). *Buku Standar Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus* (1st ed., Issue December). Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- Haryati, Mubarak, Saida, Sukmandi, A., Rangki, L., & Rahmawati. (2023). *Pencegahan, Deteksi Dini, dan Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Mellitus* (Haryati & Mubarak (eds.); 1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Juwita, E., Susilowati, S., Mauliku, N. E., & Nugrahaeni, D. K. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Prolanis Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah. *Journal of Nutrition College*, 9(2), 87–93. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i2.26119>
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. In *Edisi Satu Cetakan Ke Dua* (p. 28). <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Umum-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Layanan Kefarmasian Pada Diabetes Mellitus* (1st ed.). Kemenkes RI.
- Ladyani, F., Agustina, R., Wasono, H. A., & Faradilla, H. (2020). Kepatuhan Mengikuti Prolanis BPJS dengan Hasil Pemeriksaan HbA1c pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,

11(1), 292–297. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.267>

- Larasati, N., & Husna, N. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Indonesia Sehat : Healthy Indonesian Journal*, 2(2), 76–81.
- A'naabawati, M., Rumahorbo, H., & Pujiastuti, S. E. (2021). *Buku Intervensi Muscle Relaxation pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Andoko, Isnainy, usastiawaty cik ayu saadiah, & Irianto, M. Y. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MENGIKUTI PROGRAM PROLANIS TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI UPT PUSKESMASBIHA KABUPATEN PESISIR BARAT. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 2(3), 505–514.
- BPJS. (2014). Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). In *BPJS Kesehatan*. BPJS Kesehatan.
- Dahlan, N., Bustan, M. N., & Kurnaesih, E. (2018). Pengaruh prolanis terhadap pengendalian gula darah terkontrol pada penderita DM di puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(April), 78–83. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnasmipt/article/download/36/36/>
- Falah, F. (2023). *Buku Standar Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus* (1st ed., Issue December). Poltekkes Kemenkes Gorontalo.
- Haryati, Mubarak, Saida, Sukmandi, A., Rangki, L., & Rahmawati. (2023). *Pencegahan, Deteksi Dini, dan Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Mellitus* (Haryati & Mubarak (eds.); 1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Juwita, E., Susilowati, S., Mauliku, N. E., & Nugrahaeni, D. K. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Prolanis Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah. *Journal of Nutrition College*, 9(2), 87–93. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i2.26119>
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. In *Edisi Satu Cetakan Ke Dua* (p. 28). <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Umum-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Layanan Kefarmasian Pada Diabetes Mellitus* (1st ed.). Kemenkes RI.
- Ladyani, F., Agustina, R., Wasono, H. A., & Faradilla, H. (2020). Kepatuhan Mengikuti Prolanis BPJS dengan Hasil Pemeriksaan HbA1c pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 292–297. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.267>

- Larasati, N., & Husna, N. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Indonesia Sehat : Healthy Indonesian Journal*, 2(2), 76–81.
- Magdalena T.Bolon, C. (2021). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*.
- Malini, H., Waluyo, A., Lenggogeni, D. P., Febri, B. K., & Roberto, M. (2019). *Buku Manajemen Diabetes Distress* (D. P. Lenggogeni (ed.); 1st ed.). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Manninda, R., Anggriani, Y., & Sari, A. K. (2021). Analisis Dampak Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dalam Meningkatkan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.35814/jifi.v19i2.1107>
- Munira, S., Puspasari, D., Trihono, Thaha, R., Musadad, A., Junadi, P., Kusnanto, H., Sugihantono, A., Witoelar, F., Siswanto, Ariawan, I., Lestary, H., Sulistyowati, Marsini, R., Syahroni, Puspasari, N., Lumbantoruan, M., Mujiati, M. D. S., Cahyorini, ... Purnama, R. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In *Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laili, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Okinarum, G. Y., Afriandi, I., Gurnida, D. A., Herman, H., Garna, H., & Djuwantono, T. (2017). Penggunaan Aplikasi Sayang ke Buah Hati (SEHATI) terhadap Asupan Zat Gizi Anak dan Pengetahuan Ibu Menerapkan Konsumsi Aneka Ragam Makanan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 5(3), 219. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2576>
- Putri, E. bebasary A., Nurbaeti, tayong siti, Dhewi, S., Badi'ah, A., Afrinis, N., & Rozi, F. (2023). Ilmu Gizi dan Pangan (Teori dan Penerapan). In A. Munandar (Ed.), *Konsep Dasar, Paradigma Dan Ruang Lingkup Ilmu Gizi*. CV. Media Sains Indonesia. <https://zlibrary-id.se/book/26086279/fae0cf>
- Restuastuti, T., & Restila, R. (2018). (ANALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT AS PREVENTION OF Tuti Restuastuti & Ridha Restila. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 2(June), 51–58.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *PB PERKENI*. www.ginasthma.org.
- Sulistini, R., Mediarti, D., & Syokumawena. (2020). *Latihan Fisik Penderita Diabetes Mellitus* (1st ed.). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Tumurang, M. N. (2023). Literature Review : Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Kepatuhan Mengonsumsi Obat Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi. *Journal Nursing Care*, 9(March), 1–12.

